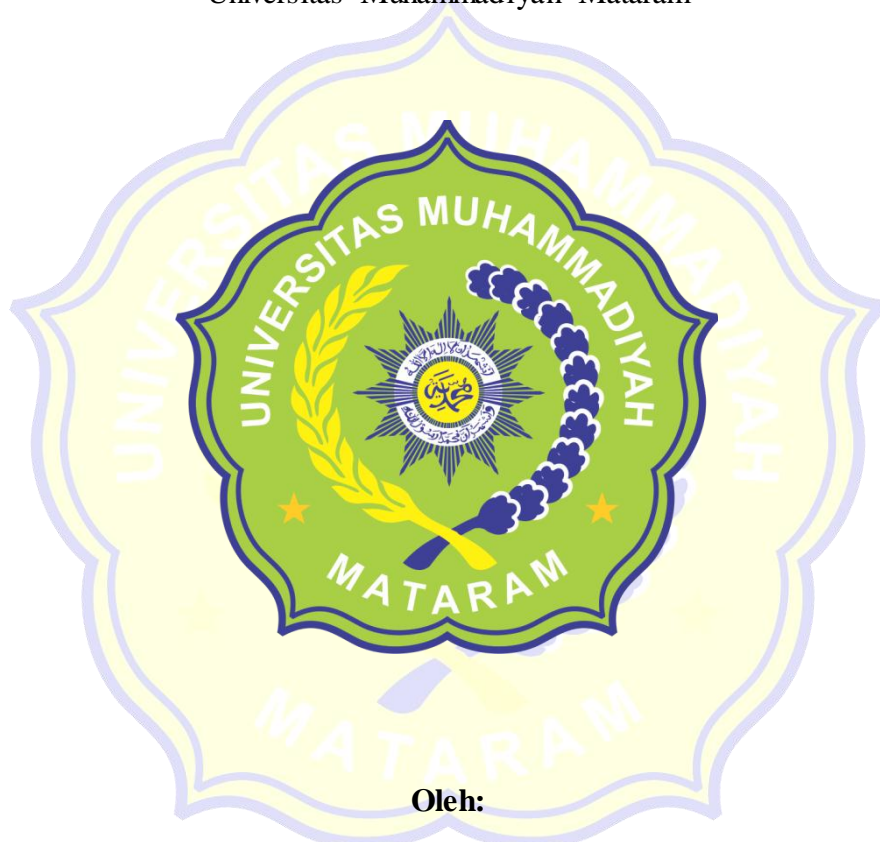


SKRIPSI

KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT MISKIN DI DESA TAMAN SARI KECAMATAN GUNUNG SARI KABUPATEN LOMBOK BARAT

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Penulisan Skripsi
Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

ARNIATI

NIM : 2019A1D003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2023

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT MISKIN DI
DESA TAMAN SARI KECAMATAN GUNUNG SARI
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui
Rabu, 14 Juni 2023

Mengetahui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Dr. Ibrahim, M.Sc.
NIDN. 0810067802



Hj. Mas'ad, M.Si.
NIDN. 0831126439

Menyetujui:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Ketua Program Studi,



Arif, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0814028001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT MISKIN DI
DESA TAMAN SARI KECAMATAN GUNUNG SARI
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan Skripsi
Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal 14 Juni Tahun 2023

Dosen Penguji

1. **Dr. Ibrahim, M.Sc.**
NIDN. 0810067802 (Ketua) (.....)
2. **Arif, M.Pd.**
NIDN. 0814028001 (Anggota) (.....)
3. **Dr. Siti Sanisah, M.Pd.**
NIDN. 0025057514 (Anggota) (.....)

Mengesahkan:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan,




(Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd., Si)

NIDN. 0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Arniati
NIM : 2019A1D003
Alamat : Desa Talapiti

Memang benar Skripsi yang berjudul *Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Miskin di Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat* adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan saya ini tidak terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 14 Juni 2023
Yang membuat pernyataan,



Arniati

NIM 2019A1D003



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARNIATI
 NIM : 2019A1D03
 Tempat/Tgl Lahir : TALAPITI, 17 FEBRUARI 2000
 Program Studi : PENDIDIKAN GEOGRAFI
 Fakultas : FKIP
 No. Hp : 081 238 981 668
 Email : arniatijuwaidin@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT MISKIN DI DESA TAMAN SARI
KECAMATAN GUNUNG SARI KABUPATEN LOMBOK BARAT

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 44%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya *bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, ...19... JUNI2023

Penulis



ARNIATI
 NIM. 2019A1D003

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARNIATI
NIM : 2019A1D003
Tempat/Tgl Lahir : TALAPITI, 17 FEBRUARI 2000
Program Studi : PENDIDIKAN GURU GURU
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 081 238 981 668 / arniatijuwedine@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT MISKIN DI DESA TAMANSARI
KECAMATAN GUNUNGSARI KABUPATEN LOMBOK BARAT

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 19 JUNI 2023

Penulis



ARNIATI
NIM. 2019A1D003

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“Berkomitmen, bawa perubahan, dan buatlah jejak yang membuat dirimu berbeda dengan orang lain. Be yourself!”

“Lebih baik terlambat daripada tidak sama sekali”



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga skripsi *Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Miskin di Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat* dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini mengkaji tentang karakteristik sosial ekonomi masyarakat miskin yang ada di Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis seyogyanya mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, M.Pd. sebagai Rektor UMMAT
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd., Si sebagai Dekan FKIP UMMAT
3. Bapak Arif, S.Pd., M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Geografi UMMAT
4. Bapak Dr. Ibrahim, M.Sc sebagai Pembimbing I
5. Hj. Mas'ad, M.Si. sebagai Pembimbing II, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang jug telah memberi kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, 14 Juni 2023
Penulis,

Arniati
NIM 2019A1D003

Arniati. 2023. **Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Miskin di Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
Pembimbing 1: Dr. Ibrahim, M.Sc.
Pembimbing 2: Hj. Mas'ad, M.Si

ABSTRAK

Kondisi sosial dan ekonomi memiliki peran penting dalam menentukan karakteristik masyarakat miskin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakteristik masyarakat miskin di Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan jumlah responden 47 orang yang ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner, dan wawancara tidak terstruktur serta dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif dengan formula persentase, yaitu $P = (f/N) \times 100\%$. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa karakteristik masyarakat miskin di Desa Taman Sari kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat yaitu 36,17% tinggal di perumahan yang tergolong layak, 44,68% memiliki fasilitas tempat tinggal yang bagus (tercukupi), 48,94% memiliki tingkat kesehatan anggota keluarga sangat baik (tinggi), 51,06% memiliki akses pendidikan sedang, 59,57% memiliki pengeluaran atau konsumsi sedang serta 89,36% memiliki tingkat pendapatan rendah. Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat miskin dapat mempengaruhi karakteristik masyarakat miskin. Oleh karena itu, aktivitas sosial dan ekonomi yang produktif sangat diperlukan agar karakteristik masyarakat miskin yang ada didominasi oleh karakteristik masyarakat dengan tingkatan yang baik, sehingga kesejahteraan masyarakat miskin dapat ditingkatkan. Peran pemerintah juga sangat diperlukan dalam mendukung dan membangun kegiatan-kegiatan yang produktif untuk peningkatan kualitas masyarakat.

Kata kunci: *karakteristik, sosial, ekonomi, masyarakat miskin*

Arniati. 2023. Socioeconomic Characteristics of the Poor Community in Taman Sari Village, Gunung Sari District, West Lombok Regency. Undergraduate Thesis. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Consultant 1: Dr. Ibrahim, M.Sc.

Consultant 2: Hj. Mas'ad, M.Si.

ABSTRACT

Social and economic conditions heavily influence the characteristics of the impoverished community. This study seeks to identify the characteristics of the impoverished population in Taman Sari Village, Gunung Sari District, West Lombok Province. The research method employed is quantitative descriptive, and 47 respondents were randomly selected. Using questionnaires and unstructured interviews, data were collected and analyzed using descriptive data analysis techniques and the percentage formula $P = (f/N) \times 100\%$. The research reveals the following characteristics of the impoverished community in Taman Sari Village, Gunung Sari District, West Lombok Regency: 44.68% have adequate living facilities, 48.94% have very good family health, 51.06% have moderate educational access, 59.57% have moderate expenses or consumption, and 89.36% have modest incomes. Its socioeconomic conditions may influence the characteristics of an impoverished community. Therefore, productive social and economic activities are necessary to enhance the characteristics dominated by positive attributes, thereby enhancing the community's well-being. The government plays a vital role in supporting and fostering productive activities that improve the quality of the community.

Keywords: *characteristics, social, economic, poor community.*



PERSEMBAHAN

Sejuta syukur untuk segala limpahan nikmatmu ya Allah.

Teruntuk diri sendiri yang tetap menjaga komitmennya untuk terus berjuang ditengah kesibukan di dunia akademik, akademisi maupun dunia kerja. Kamu yang suka psimis dengan lambatnya prosesmu akhirnya bisa mencapai titik ini. Kamu hebat, kamu kuat dan kamu berbeda. Jangan mengulang untuk kedua kalinya menjadikan orang lain sebagai standar pencapaianmu yah. Ingat, kamu berbeda !!

Teruntuk kedua orang tua. Ibu sebagai sosok teman curhat yang paling asik dan ayah sebagai tempat sandaran ternyaman. Skripsi ini anakmu persembahkan sebagai langkah awal memenuhi impiannmu. Impian untuk melihat anak perempuanmu menjadi seseorang Dosen.

Tak lupa untuk dosen pembimbing 1 dan pembimbing 2 yang akrab saya sapa Bapak Dr.Ibrahim, M.Sc dan Bunda Hj.Mas'ad, M.Si. Ketua Prodi Pendidikan Geografi Bapak Arif M.Pd., serta Dr. Sanisah, M.Pd., yang setia menanggung anakmu ini sebagai beban prodi dan selalu membimbing serta mengingatkan deadline proposal, ujian skripsi dan tentunya beban hidup yang paling banyak menguras tenaga.

Teruntuk teman seperjuangan Pendidikan Geografi angkatan 2019, IMMawan dan IMMawati serta sahabat-sahabat yang selalu mendukung dan yang paling terpenting calon suami yang belum ada hilal terimakasih banyak doanya. Alhamdulillah bisa sampai tahap ini. Kalaupun kedepannya punya anak cuman mau bilang “nak, ini kerja keras mama waktu kuliah S1, kuliah tetap jalan, oraganisasi jalan, kerja juga jalan dan pergi muncak pastinya . Kata orang si paling sibuk akhirnya skripsinya selesai heheeeeh..”

Untuk yang selalu bertanya:“kapan skripsimu selesai?”

Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukan sebuah kejahatan, bukan sebuah aib. Alangkah kerdilnya mengukur kepintaran seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baik skripsi adalah skripsi yang selesai? Baik itu selesai tepat waktu atau selesai di waktu yang tepat.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL DEPAN | i |
| HALAMAN JUDUL DALAM | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| LEMBAR PERNYATAAN | iv |
| SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME | v |
| SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH | vi |
| MOTTO | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| ABSTRAK | ix |
| ABSTRACT | x |
| PERSEMBAHAN | xi |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR GRAFIK | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 5 |
| BAB II. TEORI | |
| 2.1 Penelitian yang Relevan..... | 7 |
| 2.2 Kajian Pustaka | 9 |
| 2.3 Kerangka Berpikir | 17 |
| 2.4 Hipotesis..... | 17 |
| BAB III. METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Rancangan Penelitian | 18 |
| 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 18 |
| 3.3 Populasi dan Sampel..... | 19 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data | 19 |

| | | |
|-----|----------------------------|----|
| 3.5 | Instrumen Penelitian..... | 20 |
| 3.6 | Metode Analisis Data | 23 |

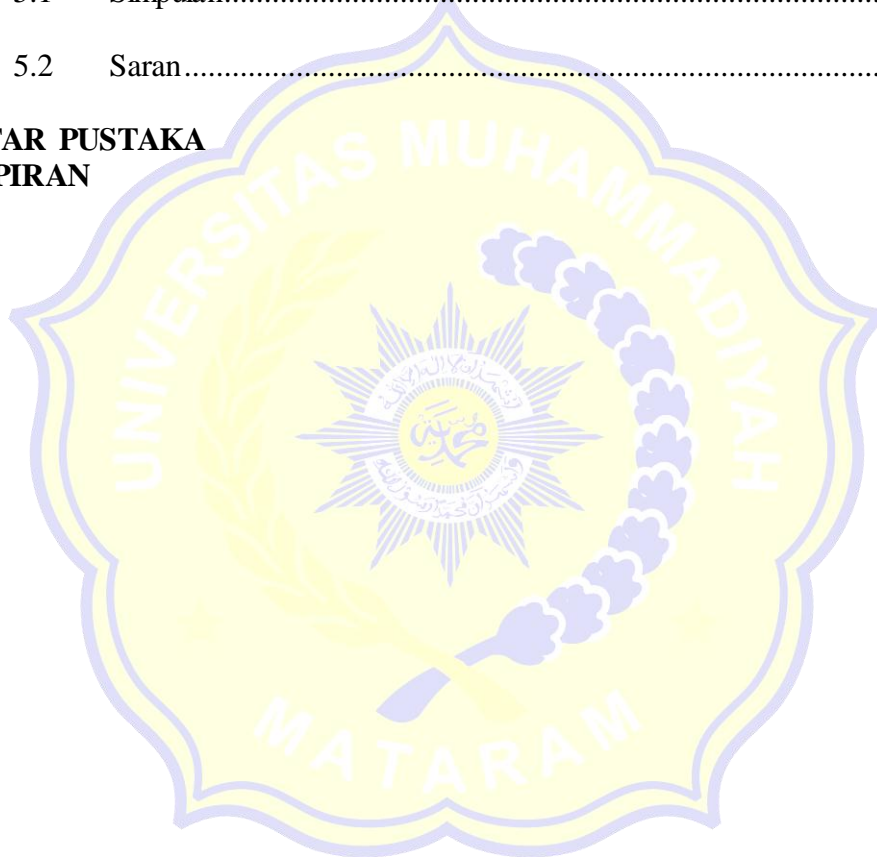
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | | |
|-----|----------------------|----|
| 4.1 | Deskripsi Data | 25 |
| 4.2 | Pembahasan..... | 37 |

BAB V PENUTUP

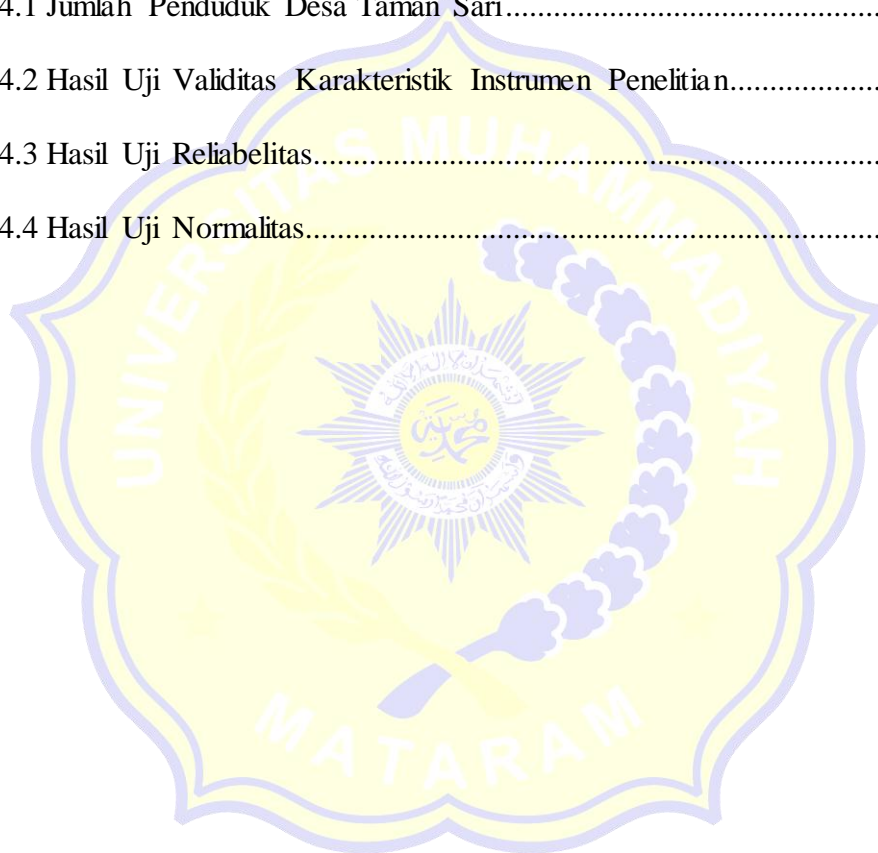
| | | |
|-----|---------------|----|
| 5.1 | Simpulan..... | 41 |
| 5.2 | Saran..... | 41 |

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin, Kabupaten Lombok Barat, 2016-2021 | 2 |
| Tabel 1.2 Garis Kemiskinan, Indeks Kedalaman Kemiskinan, dan Indeks Keparahan Kemiskinan, Kabupaten Lombok Barat, 2016-2021 | 2 |
| Tabel 3.1 Batas Wilayah Desa Taman Sari..... | 18 |
| Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Miskin..... | 21 |
| Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Taman Sari..... | 26 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Karakteristik Instrumen Penelitian..... | 29 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabelitas..... | 30 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas..... | 31 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 4.1 Peta Wilayah Desa Taman Sari..... | 25 |
| Gambar 4.2 Logo Desa Taman Sari..... | 28 |



DAFTAR GRAFIK

| | |
|--|----|
| Grafik 4.1 Kondisi Sosial Masyarakat..... | 32 |
| Grafik 4.2 Kondisi Ekonomi Masyarakat..... | 36 |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 2 Keterangan Pernah Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 Kusioner Penelitian
- Lampiran 4 Hasil Uji Validitas
- Lampiran 5 Data Hasil Penelitian
- Lampiran 6 Struktur Organisasi Desa Taman Sari
- Lampiran 7 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara Kepulauan dengan letak geografis dan astronomis yang strategis yakni berada di antara dua benua dan dua samudra, yaitu Benua Asia dan Benua Australia serta Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Letaknya yang strategis memberikan keuntungan tersendiri bagi negara seperti melimpahnya (SDA) Sumber Daya Alam baik di darat maupun laut yang dapat meningkatkan laju pertumbuhan perekonomian Indonesia. Kondisi ekonomi yang baik berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat. Taraf kesejahteraan masyarakat bisa diukur dengan melihat kondisi kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan serta kemiskinan serta sosial lainnya (Broom, 1988). SDA yang melimpah ternyata tidak membuat seluruh masyarakat Indonesia sejahtera, karena masih banyak masyarakat yang belum mampu memenuhi kebutuhannya sehingga ditetapkan sebagai masyarakat miskin.

Indonesia merupakan negara ke-4 dengan penduduk terbanyak di dunia dengan tingkat kemiskinan pada Tahun 2018 sebesar 9,66%. Presentase jumlah penduduk miskin Indonesia pada September 2021 mengalami kenaikan yakni 9,71% dengan jumlah penduduk miskin mencapai 26,50 juta orang (Dr. Nurma Midayanti, 2022). Persebaran masyarakat miskin di Indonesia juga tidak merata serta memiliki beragam karakter, hal ini dapat dilihat dari persentase angka kemiskinan dominan

daerah dari timur seperti Nusa Tenggara Timur (NTT), Papua, Papua Barat dan Nusa Tenggara Barat (NTB) khususnya di Kabupaten Lombok Barat.

Penduduk miskin di Kabupaten Lombok Barat menunjukkan tren yang cenderung menurun selama periode 2016 sampai 2020, namun mengalami peningkatan di tahun 2021. Tahun 2016, jumlah penduduk miskin sebesar 110,85 ribu jiwa atau 16,73% dari jumlah seluruh penduduk Kabupaten Lombok Barat yaitu 718,540 ribu jiwa. Pada Tahun 2017 presentase penduduk miskin berkurang menjadi 16,46%, presentase kemiskinan terus menurun menjadi 14,28% Tahun 2020, namun mengalami peningkatan menjadi 14,47% di Tahun 2021. Hal ini juga sejalan dengan berkurangnya jumlah penduduk miskin dari 110,85 ribu jiwa pada tahun 2016 terus turun hingga 100,25 ribu jiwa di tahun 2020 dan tambah meningkat menjadi 105,24 ribu jiwa di tahun 2021.

Tabel 1.1 Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin, Kabupaten Lombok Barat, 2016-2021

| Uraian | Jumlah | Presentase |
|--------|-----------------|-----------------|
| | Penduduk Miskin | Penduduk Miskin |
| Tahun | (Orang) | (%) |
| 2016 | 110.85 | 16.73 |
| 2017 | 110.69 | 16.46 |
| 2018 | 103.77 | 15.20 |
| 2019 | 105.44 | 15.17 |
| 2020 | 100.25 | 14.28 |
| 2021 | 105.24 | 14.47 |

Sumber: (BPS, 2021)

Tabel 1.2 Garis Kemiskinan, Indeks Kedalaman Kemiskinan, dan Indeks Keparahan Kemiskinan, Kabupaten Lombok Barat, 2016-2021

| Tahun | Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan) | Indeks Kedalaman (P1) | Indeks Keparahan (P2) |
|-------|------------------------------------|-----------------------|-----------------------|
| 2016 | 375.684 | 3,11 | 0,89 |

| | | | |
|------|---------|------|------|
| 2017 | 390.979 | 3,24 | 0,92 |
| 2018 | 412.487 | 3,07 | 0,95 |
| 2019 | 431.862 | 3,42 | 0,98 |
| 2020 | 439.595 | 2,91 | 0,82 |
| 2021 | 466.495 | 2,24 | 0,49 |

Sumber: (BPS, 2021)

Nilai P1 yang semakin besar menunjukkan beban penduduk miskin di Kabupaten Lombok Barat berat untuk dapat terangkat dari kondisi kemiskinan semakin berat. Nilai P2 selama periode 2016-2021 mengalami penurunan dan peningkatan yang menunjukkan terjadinya ketimpangan pengeluaran miskin yang semakin sempit dan melebar.

Dengan catatan kondisi pengeluaran penduduk miskin yang cenderung makin menjauhi garis kemiskinan, disertai ketimpangan pengeluaran penduduk miskin yang juga semakin melebar, hal ini mengindikasikan bahwa perbaikan ketimpangan pendapatan lebih kepada kelompok penduduk tidak miskin. Sementara, kelompok penduduk miskin masih menerima pendapatan yang cukup rendah sehingga tidak mampu mengangkat taraf ekonominya. Disaat yang sama besarnya pengeluaran yang dibutuhkan untuk keluar dari kemiskinan juga mengalami peningkatan. Pada tabel 1.1 dan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa setiap tahunnya di Kabupaten Lombok Barat terdapat perbedaan jumlah penduduk miskin serta garis kemiskinan yang relatif meningkat.

Kabupaten Lombok Barat merupakan kabupaten yang terdiri dari sepuluh kecamatan dan salah satunya adalah Kecamatan Gunung Sari dengan jumlah penduduk yang tercatat dalam Kabupaten Lombok Barat dalam angka yakni 95.000 jiwa. (BPS-Statistics Lobar, 2021) Ditengah era globalisasi, peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi tantangan

terbesar dalam menghadapi perkembangan zaman dan menghadapi kemiskinan. Angka kemiskinan yang tinggi di Kabupaten Lombok Barat tidak terlepas dari bagaimana aktivitas masyarakat di dalamnya khususnya Kecamatan Gunung Sari.

Kemiskinan yang terjadi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni rendahnya kualitas pendidikan yang mempengaruhi kualitas SDM (Sumber Daya Manusia). SDM yang baik sangat dibutuhkan agar masyarakat mampu menghadapi perkembangan zaman dan bersaing dengan daerah lain dalam meningkatkan perekonomian. Masyarakat yang menempuh pendidikan hanya sebatas SD, SMP dan SMA kebanyakan tidak memiliki pekerjaan dengan penghasilan tinggi. Masyarakat dengan pendidikan rendah rata-rata memiliki pekerjaan hanya sebagai pedagang dan penganyam bambu, bahkan banyak diantaranya tidak memiliki pekerjaan (pengangguran). Meskipun memiliki pekerjaan, namun modal yang kurang serta teknik pemasaran yang kurang baik menjadi hambatan bagi masyarakat khususnya pasca covid-19 dalam meningkatkan perekonomian.

Berbagai persoalan yang dihadapi oleh masyarakat Kecamatan Gunung Sari yang kian kompleks tidak terlepas dari karakteristik sosial ekonomi masyarakat didalamnya. Keberagaman karakteristik inilah yang akan diteliti oleh penulis. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mengidentifikasi karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang ada di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat yaitu Desa Taman Sari. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang keberagaman karakteristik sosial ekonomi masyarakat miskin,

sehingga masyarakat miskin dengan karakter yang berbeda ini dapat diberdayakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana karakteristik sosial ekonomi masyarakat miskin di Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk memahami karakteristik sosial ekonomi masyarakat miskin di Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dalam melihat karakteristik sosial ekonomi masyarakat Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat.

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan pemerintah dalam membandingkan karakteristik sosial ekonomi masyarakat di Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat,

sehingga perbedaan yang terlihat menjadi acuan untuk menentukan langkah tepat yang dilakukan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah pemahaman keilmuan penulis tentang karakteristik sosial ekonomi masyarakat di Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat dan dapat digunakan sebagai bahan kajian peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan khazanah keilmuan tentang karakteristik sosial ekonomi masyarakat miskin di Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat.
2. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan informasi untuk menambah wawasan bagi pembaca.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang karakteristik sosial ekonomi masyarakat khususnya tentang kemiskinan sudah banyak dan dapat kita jumpai di berbagai jurnal maupun skripsi, diantaranya:

Penelitian Nur Muallifah (2018) yang berjudul “Dampak Kemiskinan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Bumi Raharjo dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Skripsi tersebut merupakan hasil penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjawab persoalan dampak kemiskinan terhadap kesejahteraan masyarakat Kampung Bumi Raharjo. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemiskinan yang terjadi disebabkan oleh pendidikan yang relatif rendah, keterbatasan modal dan beban keluarga yang bertambah. Faktor tersebut memberikan dampak pada penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Skripsi dengan judul “Analisis Kemiskinan di Jawa Tengah” oleh Moch. Aldino P. G (2018) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Periode 2011-2016. Penelitian ini menyimpulkan bahwa:

“Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan diantaranya yaitu tingkat pengangguran, IPM (Indeks Pembangunan Manusia), UMK, (Upah Minimum Kabupaten), dan jumlah penduduk. Dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa variabel dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Namun untuk variabel tingkat pengangguran dan UMK tidak signifikan terhadap tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah”. (Moch, 2018)

Ada beberapa penelitian lain juga yang dipandang relevan dengan penelitian ini, diantaranya penelitian dengan metode kuantitatif yang dilakukan oleh M.Rosyid dan I.Rudiarto yang berjudul Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Kecamatan Bandar dalam Sistem Livelihood Pedesaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat bergantung pada sumber daya alam yang dimiliki oleh Kecamatan Bandar, namun kebanyakan petani masih menggunakan pola sub sistem atau tidak menjadikan pertanian sebagai ladang komersial dan kurang berfungsinya kelompok sosial secara baik. Selain itu, dari lima aset yang menjadi tolak ukur kehidupan masyarakat ada dua aset yang memiliki nilai kurang maksimal dan menjadi faktor tingginya angka kemiskinan seperti yang disampaikan oleh peneliti:

“Dalam sistem Livelihood, sosial ekonomi dibagi menjadi lima aset penghidupan dimana kekuatan akses yang dimiliki oleh Kecamatan Bandar memiliki nilai maksimal terhadap sumber daya manusia, selanjutnya diikuti dengan modal fisik dan modal sumber daya alam. Sedangkan kondisi dua aset lainnya yaitu modal finansial dan sosial hanya memiliki nilai yang kurang maksimal/rendah. Hal tersebut ditandai dengan rendahnya pendidikan, berpendapatan rendah dengan pendapatan keluarga perkapita sebesar Rp.5.399.345 pertahun atau berada dibawah standar penghasilan Kabupaten Batang, sebagian besar petaninya berpola subsisten atau tidak menjadikan pertanian sebagai ladang komersial dan kurang berfungsinya kelompok sosial secara baik membuat rata-rata masyarakat petani berada dibawah garis kemiskinan”. (Rosyid & Rudiarto, 2014)

Dari pemaparan peneliti terdahulu dengan yang sekarang terdapat persamaan dan perbedaan yang dapat dilihat yakni sama-sama membahas kemiskinan. Pada tiga penelitian tersebut juga terdapat perbedaan, yakni penelitian pertama dan kedua lebih mengacu pada faktor yang mempengaruhi kemiskinan namun tidak menjelaskan secara spesifik tentang karakter kemiskinan seperti penelitian sekarang. Pada penelitian ketiga membahas terkait karakter

kemiskinan, tetapi penelitian tersebut lebih menekankan kepada karakter kemiskinan petani, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat sosial ekonomi masyarakat terhadap kemiskinan. Selain itu, terdapat perbedaan lokasi yang kemudian sangat mempengaruhi pembahasan dari setiap penelitian serta metode penelitian.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Sosial Ekonomi

Kata sosial dalam (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal yang berkenaan dengan masyarakat atau sifat-sifat kemasyarakatan yang memperhatikan umum. Sosial juga dikatakan sebuah perilaku manusia yang berhubungan ataupun bekerjasama satu sama lain dalam kehidupan masyarakat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan didalam hidupnya masing-masing baik kebutuhan sandang, papan dan juga pangan. Sedangkan ekonomi secara sederhana dapat diartikan sebagai perilaku manusia dalam mencari alat pemuas kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dalam hidupnya.

Secara terminalogi kata ekonomi berasal dari Bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga dan *nomos* yang berarti tata, aturan. Dengan demikian secara sederhana ekonomi dalam pengertian bahasa berarti ekonomi atau tataran rumah tangga. Ekonomi menurut KBBI berarti segala hal yang bersangkutan dengan penghasilan, pembagian dan pemakaian barang-barang dan kekayaan (keuangan). Ekonomi berkenaan dengan setiap tindakan atau proses yang harus dilaksanakan untuk menciptakan barang-barang dan jasa

yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan manusia (Safri, 2018).

Masyarakat merupakan kesatuan atau kelompok yang mempunyai hubungan serta beberapa kesamaan seperti sikap, tradisi, perasaan dan budaya yang membentuk suatu keteraturan (Sinaga, 2019). Dalam teori ekonomi dikatakan bahwa manusia adalah makhluk ekonomi yang selalu berusaha memaksimalkan kepuasannya dan selalu bertindak rasional para konsumen akan berusaha memaksimalkan keinginannya selama kemampuan finansialnya memungkinkan (Cookson & Stirk, 2019).

Sosial ekonomi pada pembahasan ini merupakan suatu posisi atau kedudukan seseorang dalam suatu masyarakat yang kemudian ditentukan berdasarkan jenis aktivitas pendidikan, ekonomi dan pendapatan seseorang. Dalam menentukan kedudukan/strata dalam aspek sosial dan ekonomi masyarakat, ada beberapa hal yang dapat dijadikan tolak ukur, yakni tingkat pendidikan, pekerjaan yang dilakukan, pendapatan yang dihasilkan, kondisi rumah tangga, tempat tinggal (rumah), kepemilikan, jabatan serta aktivitas perekonomian lainnya.

2.2.2 Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi kekurangan sumber daya yang dimiliki seperti: makanan, pakaian, tempat berlindung dan air minum, Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM) dan hal-hal yang berhubungan erat dengan kualitas hidup. Kemiskinan merupakan masalah lokal dan sebagian dari orang memakai istilah secara subjektif dan komparitis dan yang lainnya melihatnya dari segi moral dan

evaluatif, dan lainnya memandang dari sudut yang mapan. Istilah negara berkembang digunakan untuk merujuk kepada negara-negara miskin (Moch, 2018). Kemiskinan merupakan manifestasi dari keadaan dan keterbelakangan masyarakat, sehingga melalui upaya-upaya pendidikan dan modernisasi, kemiskinan dan keterbelakangan akan berkurang. Kemiskinan juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.

Berdasarkan Keputusan Menteri Sosial No.146/HUK/2013, masyarakat dikatakan miskin jika dalam rumah tangga setidaknya memenuhi sembilan kriteria dari empat belas kriteria miskin sebagai berikut:

1. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m² per orang.
2. Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanahh/bambu/kayu murahan.
3. Jenis dinding tempat tinggal dari bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester.
4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar/bersama-sama dengan rumah tangga lain.
5. Sumber penerangan rumah tidak menggunakan penerangan listrik.
6. Sumber air minum berasal dari sumur/mata air tidak terlindung/sungai/air hujan.
7. Bahan bakar untuk masak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/minyak tanah.
8. Hanya mengkonsumsi daging/susu/ayam dalm satu kali seminggu.
9. Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun.
10. Hanya sanggup makan sebanyak satu/dua kali dalam sehari.
11. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/poliknik.
12. Sumber penghasilan kepa rumah tangga adalah: petani dengan luas lahan 500 m², buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan dan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp.600.00,-per bulan.
13. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga: tidak sekolah/ tidak tamat SD/tamat SD.

14. Tidak memiliki tabungan /barang yang mudah dijual dengan minimal Rp. 500.000, seperti motor kredit/non kredit, emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya (KEPMENSOS, 2013).

Dilansir dari (KEPMENSOS, 2013), terdapat lima kategori ukuran kesejahteraan suatu keluarga menurut (BKKBN) Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, yakni keluarga prasejahtera (Pra-KS), keluarga sejahtera 1 (KS1), keluarga sejahtera 2 (KS2), keluarga sejahtera 3 (KS3), dan keluarga sejahtera 3 plus (KS3 Plus). Dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, BKKBN menetapkan 23 kriteria, antara lain:

1. Anggota keluarga belum melaksanakan ibadah menurut agamanya;
2. Seluruh anggota keluarga tidak dapat makan minimal dua kali sehari;
3. Seluruh anggota keluarga tidak memiliki pakaian berbeda untuk di rumah, bekerja, sekolah, dan bepergian;
4. Bagian terluas dari lantai rumah adalah tanah;
5. Bila anak sakit tidak dibawa ke sarana kesehatan;
6. Anggota keluarga tidak melaksanakan ibadah agamanya secara teratur;
7. Keluarga tidak makan daging/ikan/telur minimal sekali seminggu;
8. Setiap anggota keluarga tidak memperoleh satu stel pakaian baru dalam setahun;
9. Tidak terpenuhinya luas lantai rumah minimal delapan meter persegi per penghuni;
10. Ada anggota keluarga yang sakit dalam tiga bulan terakhir;
11. Tidak ada anggota keluarga berumur 15 tahun ke atas yang berpenghasilan tetap;
12. Ada anggota keluarga berumur 10–60 tahun yang tidak bisa baca-tulis;

13. Ada anak berumur 5–15 tahun yang tidak bersekolah;
14. Jika keluarga telah memiliki dua anak atau lebih, tidak memakai kontrasepsi;
15. Keluarga dapat meningkatkan pengetahuannya;
16. Sebagian penghasilan keluarga ditabung;
17. Keluarga minimal dapat makan bersama sekali dalam sehari dan saling berkomunikasi;
18. Keluarga ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat;
19. Keluarga melakukan rekreasi di luar rumah minimal sekali sebulan;
20. Keluarga dapat mengakses berita dari surat kabar, radio, televisi ataupun majalah;
21. Anggota keluarga dapat menggunakan fasilitas transportasi lokal;
22. Keluarga berkontribusi secara teratur dalam aktivitas sosial; dan
23. Minimal satu anggota keluarga aktif dalam pengelolaan lembaga lokal.

Sebuah keluarga dikategorikan sebagai Pra-KS bila belum bisa memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs*) secara minimal atau belum bisa memenuhi indikator 1 hingga 5, KS1 bila memenuhi indikator 1 hingga 5, KS2 bila memenuhi indikator 1 hingga 14, KS3 bila memenuhi indikator 1 hingga 21, dan dikategorikan KS3 Plus bila memenuhi seluruh indikator 1 hingga 23.

Masalah kemiskinan yang terjadi di Indonesia sangatlah beragam dan memiliki faktor penyebab serta jenis kemiskinan yang berbeda. Faktor penyebab yang beragam akan memperlihatkan jenis-jenis kemiskinan yang ada. Dilansir dari Buku Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin (Ali Khomsan, 2015), dijelaskan bahwa jenis kemiskinan terbagi menjadi beberapa macam, yaitu

kemiskinan absolut, kemiskinan relatif, kemiskinan kultural dan kemiskinan struktural.

Kemiskinan absolut merupakan jenis kemiskinan di mana orang-orang miskin mempunyai tingkat pendapatan di bawah garis kemiskinan atau jumlah pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok hidup, seperti pangan, pakaian, dan tempat tinggal. Kemiskinan relatif merupakan jenis kemiskinan yang terjadi karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat, sehingga mengakibatkan terjadinya ketimpangan pada pendapatan atau bisa dikatakan bahwa seseorang sebenarnya telah hidup di atas garis kemiskinan namun masih berada di bawah kemampuan masyarakat sekitarnya. Kemiskinan kultural merupakan jenis kemiskinan yang disebabkan oleh faktor budaya, seperti malas, tidak ada usaha untuk memperbaiki tingkat kehidupan, pemboros, dan lain-lain. Kemiskinan struktural merupakan kemiskinan yang dialami oleh suatu golongan masyarakat karena struktur sosial masyarakat tersebut memungkinkan golongan masyarakat tidak ikut menggunakan sumber-sumber pendapatan yang sebenarnya tersedia bagi mereka. Soemardjan dalam (Kadji, 2004) mengemukakan bahwa dalam mengukur kemiskinan tetap harus memperhatikan dua kategori tingkat kemiskinan, yaitu kemiskinan absolut dan relatif.

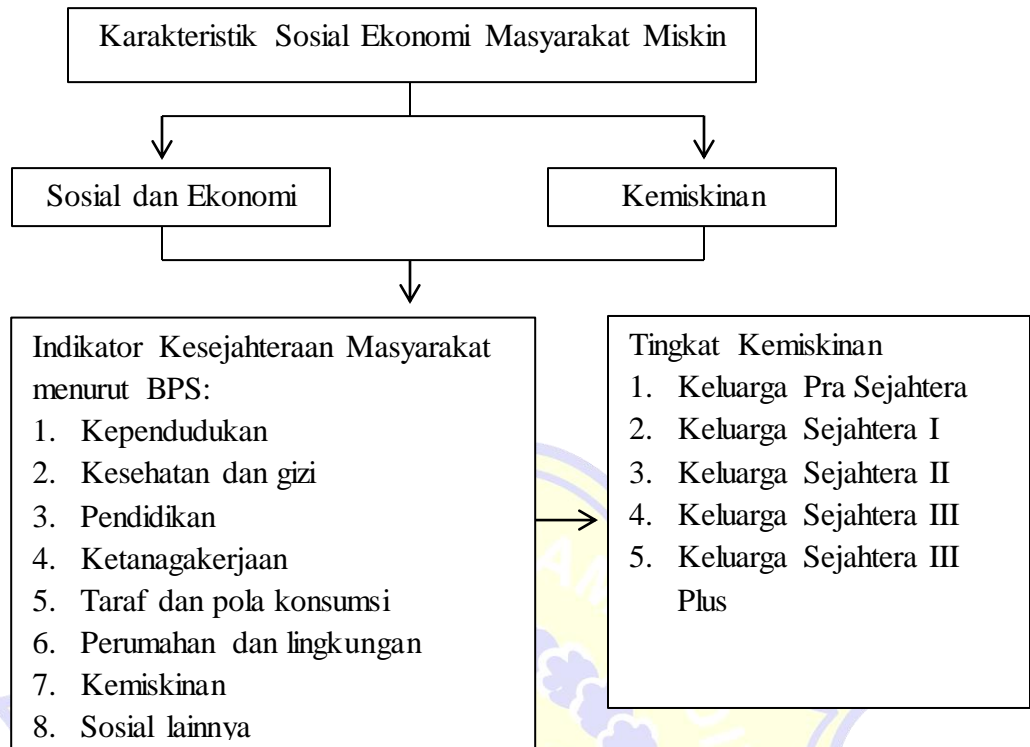
Dilansir dari BPS, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk dikategorikan miskin apabila rata-rata pengeluaran perkapita dibawah garis kemiskinan yang telah ditetapkan. Batas garis kemiskinan pada September 2022 sebesar Rp. 535.547. Dalam memudahkan

melihat taraf kesejahteraan masyarakat, BPS mengkaji menurut delapan bidang, yakni kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketanagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan serta sosial lainnya yang menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas hidup suatu masyarakat (BPS Indonesia, 2022).

Dalam perspektif BPS, pendapatan yang menjadi parameter kesejahteraan masyarakat dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu pendapatan rendah jika pendapatan masyarakat $<$ Rp. 5.000.000), sedang jika pendapatan berkisar (Rp. 5.000.000- Rp. 10.000.000), dan pendapatan tinggi jika $>$ Rp. 10.000.000. Tingkat pendapatan masyarakat ini kemudian disandingkan dengan tingkat pengeluaran atau konsumsi yang juga terpilah menjadi tiga kategori, yaitu rendah jika pengeluaran mencapai $<$ Rp. 1.000.000, sedang jika pengeluaran berkisar dari Rp. 1.000.000 - Rp. 5.000.000, dan tinggi jika pengeluarannya berada di atas angka $>$ Rp. 5.000.000. Pendidikan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu rendah apabila tidak tamat/hanya tamat SD, sedang jika tamat SMP dan SMA/SMK dan tinggi jika tamat perguruan tinggi. Dalam kemudahan mendapatkan pekerjaan terdapat 3 kategori yakni mudah, cukup dan sulit. Dalam mengukur kesehatan anggota keluarga dikatakan bagus apabila mudah mengakses layanan kesehatan, cukup apabila mampu mengakses layanan kesehatan dan kurang apabila tidak mampu mengakses layanan kesehatan. Keadaan tempat tinggal dikatakan layak apabila rumah permanen, cukup layak apabila semi permanen dan tidak layak apabila non permanen. Dalam melihat baik dan buruknya fasilitas tempat tinggal terdapat tiga kategori yakni lengkap, cukup dan kurang. Dalam kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi ada tiga kategori, yakni mudah, cukup dan sulit.

Dalam menentukan masyarakat miskin terdapat indikator kemiskinan untuk mengetahui apakah suatu masyarakat masuk dalam kategori masyarakat. Indikator kemiskinan terbagi menjadi tiga yaitu, angka kemiskinan (P0), kedalaman kemiskinan (P1) dan Keparahan kemiskinan (P2) (PGuanabara et al., 2022). Garis kemiskinan atau batas kemiskinan merupakan tingkat minimum pendapatan yang dianggap perlu dipenuhi untuk memperoleh standar hidup yang mencukupi di suatu negara. Garis kemiskinan digunakan untuk mengelompokkan penduduk miskin dan tidak miskin. Penduduk dikatakan miskin apabila memiliki rata-rata pengeluaran per bulan berada dibawah garis kemiskinan yang telah ditetapkan. Indeks kedalaman kemiskinan (P1) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan. Indeks keparahan kemiskinan (P2) menggambarkan sebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

2.3. Kerangka Berpikir



2.4 Hipotesis Penelitian

Kondisi sosial ekonomi masyarakat memiliki pengaruh yang cukup tinggi dalam menentukan karakteristik sosial ekonomi masyarakat miskin di Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Engel, 2014).

Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang lebih banyak menggunakan angka dibandingkan metode kualitatif. Jika penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial. (Harahap, 2020), maka penelitian kuantitatif berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat selama tiga bulan yakni dari bulan Maret-April Tahun 2023. Desa Taman Sari memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Batas Wilayah Desa Taman Sari

| No | Batas Wilayah | | |
|----|----------------|--------------------------------|-------------|
| | Batas | Desa | Kecamatan |
| 1. | Bagian Utara | Desa Kekait | Gunung Sari |
| 2. | Bagian Selatan | Desa Midang | Gunung Sari |
| 3. | Bagian Barat | Desa Gunung Sari | Gunung Sari |
| 4. | Bagian Timur | Desa Dopang, Guntur dan Ranjok | Gunung Sari |

Sumber: Profil Desa Taman Sari, 2023

Dari tabel 3.1 di atas dapat diketahui bahwa Desa Taman Sari berbatasan dengan empat desa, antara lain:

- Wilayah bagian Utara berbatasan langsung dengan Desa Kekait;
- Wilayah bagian Selatan berbatasan dengan Desa Midang;
- Wilayah bagian Barat berbatasan dengan Desa Gunung Sari;
- Wilayah bagian Timur berbatasan dengan Desa Dopang, Desa Guntur dan Desa Ranjok.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dimulai pada bulan Maret-Mei Tahun 2023 di Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat.

3.3. Populasi dan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan obyek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2010). Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat miskin yang ada di Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat yakni sebanyak 314 orang. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel 15% dari populasi, sehingga jumlah sampel adalah 47 orang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data adalah suatu bahan yang masih mentah yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kuantitatif maupun kualitatif yang menunjukkan suatu fakta. Sedangkan menurut Suharsimi data adalah hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta maupun angka

(Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2018). Dalam pelaksanaan penelitian dibutuhkan data yang jelas dan akurat untuk mendapatkan hasil kajian yang kebenarannya dapat dipastikan.

Penelitian pada umumnya menggunakan dua jenis data yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka dan bukan kata verbal. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. (Mustofa, 2015). Peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber data primer yang dimaksud adalah data yang diperoleh langsung dari informan yakni hasil survey, sedangkan data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data yakni dokumentasi.

Dalam penelitian terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas dan hasil suatu penelitian, yakni kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui survei. Pada tahap ini peneliti menggunakan kuesioner (angket) untuk mengumpulkan data dari responden dan didukung oleh wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2012).

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian khususnya penelitian kuantitatif, peneliti memerlukan instrumen penelitian untuk memperoleh data. Instrumen penelitian bertujuan untuk mengukur nilai dari variabel yang diteliti untuk mendapatkan hasil penelitian dengan data yang akurat. Penelitian ini akan mendapatkan hasil

yang akurat apabila skala dan variabel yang diteliti relevan. Instrumen yang digunakan yaitu kusioner (angket). Skala likert dipilih oleh peneliti untuk memudahkan dalam mengukur kesetujuan atau tidaknya responden terhadap suatu obyek.

Demi melihat dan melakukan telaah lebih lanjut tentang karakteristik sosial ekonomi masyarakat miskin di Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat, dalam penelitian ini digunakan indikator kesejahteraan masyarakat menurut BPS, karena dari indikator kesejahteraan tersebut dapat dilihat karakter masyarakat miskin dan menentukan kedudukan/strata dalam aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Akan tetapi penelitian ini akan lebih fokus ke kondisi sosial dan ekonomi. Artinya, penelitian tidak menggunakan kriteria kesejahteraan yang bersumber dan dimiliki oleh BPS meskipun menggunakan indikator dan kriteria yang sama. Dilakukan modifikasi terhadap beberapa indikator dan kriteria yang disesuaikan dengan keadaan sebenarnya masyarakat miskin di Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat.

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Miskin

| Fokus Pembahasan | Sub Fokus | Indikator | Kriteria | Skala |
|--|------------------|---------------------------------|-----------------------|--------------|
| Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Miskin | Sosial | Pendidikan | S2 dan S3 | 5 |
| | | | S1 | 4 |
| | | | SMA/SMK | 3 |
| | | | SMP | 2 |
| | | | Tamat SD /Tidak tamat | 1 |
| | | Kemudahan mendapatkan pekerjaan | Sangat Mudah | 5 |
| | | | Mudah | 4 |
| | | | Cukup | 3 |
| | | | Sulit | 2 |

| | | | | | |
|--------------------------------|---|--|--|---------------------------------|---|
| | | | Sangat Sulit | 1 | |
| | | Kesehatan anggota keluarga | Sangat Bagus | 5 | |
| | | | Bagus | 4 | |
| | | | Cukup | 3 | |
| | | | Kurang | 2 | |
| | | | Sangat Kurang | 1 | |
| | | Keadaan tempat tinggal | Sangat Permanen | 5 | |
| | | | Permanen | 4 | |
| | | | Cukup permanen | 3 | |
| | | | Tidak permanen | 2 | |
| | | | Sangat tidak permanen | 1 | |
| | | Fasilitas tempat tinggal | Sangat lengkap | 5 | |
| | | | Lengkap | 4 | |
| | | | Cukup Lengkap | 3 | |
| | | | Kurang Lengkap | 2 | |
| | | | Sangat tidak lengkap | 1 | |
| | | Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi | Sangat Mudah | 5 | |
| | | | Mudah | 4 | |
| | | | Cukup | 3 | |
| | | | Sulit | 2 | |
| | | | | Sangat sulit | 1 |
| | | Ekonomi | Pendapatan/bulan | >Rp. 10.000.000 | 5 |
| | | | | Rp. 6.750.000- Rp.10.000.000 | 4 |
| | | | | Rp. 5.000.000- Rp.7.500.000 | 3 |
| | | | | Rp.535.000-4.900.000 | 2 |
| | | | | <Rp.535.000 | 1 |
| | | | Pengeluaran rumah tangga atau konsumsi/bulan | >Rp. 5.000.000 | 5 |
| Rp. 3.500.000-5.000.000 | 4 | | | | |
| Rp. 1.100.000- Rp.3.400.000 | 3 | | | | |
| Rp. 750.000-Rp. 1.000.000) | 2 | | | | |
| Rp. 250.000-Rp.750.000 | 1 | | | | |

Analisis akan dilakukan kepada masing-masing responden dengan membuat instrumen berdasarkan 8 indikator pada tabel 3.2 dan membaginya menjadi lima skala, yakni sangat baik, baik, kurang baik, dan rendah serta sangat rendah berdasarkan skala Likert pada kriteria yang terdapat di masing-masing indikator. Masing-masing dari indikator yang ada diklasifikasi semuanya kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor yang akan digunakan sebagai dasar untuk membuat karakteristik masyarakat miskin di Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat.

3.6 Metode Analisis Data

Tahap analisis data dalam penelitian adalah suatu proses yang dilakukan setelah seluruh data dari responden terkumpul. Pada tahap ini peneliti akan mengelompokkan data dari seluruh responden, menyajikan data yang diteliti dalam bentuk tabel, diagram atau grafik serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Sebelum melakukan analisis secara menyeluruh dilakukan uji validitas untuk menguji apakah instrumen yang dibuat layak atau tidak. Menurut Suharsimi yang dikutip oleh Danang Sunyoto dalam bukunya menjelaskan bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan peneliti. Dalam pengujian instrumen peneliti menggunakan SPSS.

Masyarakat yang tingkat kesejahteraannya berada pada kategori prasejahtera berada pada rentang skor 0-21, sejahtera I dengan skor 22-28, sejahtera II dengan skor 29-39, sejahtera III memiliki rentang skor 37-40, dan kategori sejahtera III plus adalah masyarakat yang memiliki rentang skor 41-42 (Ardiratna et al., 2018).

Pada tahap akhir analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif dengan formula *persentase*, yaitu $P = (f/N) \times 100\%$. P merupakan angka persentase yang akan dicari, f merupakan frekuensi jawaban responden dan N merupakan frekuensi individu. (Ponto, 2015; Ramlan, 2018).

